

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan diskusi yang dilakukan, kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Akses Informasi dan Inklusi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Peningkatan Keberlanjutan UMKM. Teknologi dan Akses informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Inklusi Keuangan dapat memediasi Akses Informasi terhadap Peningkatan Keberlanjutan UMKM. Sebaliknya variabel teknologi memiliki pengaruh yang signifikan namun negatif terhadap keberlanjutan UMKM dan Literasi Digital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Peningkatan Keberlanjutan UMKM. Literasi Keuangan dan Literasi Digital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan dan Inklusi Keuangan tidak mampu memediasi Teknologi, Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Peningkatan Keberlanjutan UMKM.

Hal menarik dari penelitian ini terletak pada dampak penerapan teknologi. Adopsi teknologi memang terbukti memudahkan pelaku UMKM dalam mengakses layanan keuangan (inklusi keuangan). Namun, jika teknologi langsung diterapkan dalam operasional bisnis tanpa diiringi oleh literasi digital dan strategi yang matang, keberadaannya justru dapat membebani bisnis misalnya akibat tingginya biaya investasi alat, biaya perawatan, atau risiko kerugian digital. Selain itu, tingkat literasi digital pelaku UMKM yang masih rendah terbukti belum

mampu memberikan kontribusi nyata, baik terhadap pemanfaatan layanan keuangan maupun keberlanjutan usaha.

5.1 SARAN

1. Bagi UMKM

Karena telah terbukti bahwa kedua elemen ini sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan bisnis, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah disarankan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi keuangan dan mencari informasi bisnis secara mandiri. Sebaliknya, UMKM harus berhati-hati saat menggunakan teknologi baru agar tidak terjebak dalam biaya investasi atau biaya operasional yang tinggi yang dapat memberatkan bisnis mereka. Penerapan teknologi harus difokuskan pada sistem yang terkait langsung dengan inklusi keuangan, seperti QRIS atau aplikasi pencatatan digital yang memudahkan akses mereka ke produk pembiayaan formal (*fintech*).

2. Bagi Bank Indonesia

BI harus meninjau kembali modul pelatihan literasi digital dan menyebarkan informasi mengenai kebijakan dan peluang pasar secara lebih merata ke berbagai daerah. Fokusnya harus berubah dari penggunaan media sosial umum menjadi literasi keuangan digital yang lebih bermanfaat dan aman, dan ini harus benar-benar membantu memperluas akses modal bagi UMKM yang dibina.

3. Pemerintah Daerah

Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu disarankan untuk memperkuat akses informasi bisnis dan jangkauan layanan keuangan resmi bagi pelaku UMKM. Pemda perlu menghadirkan pusat informasi terpadu dan kemudahan akses pembiayaan yang aman, karena faktor inilah yang terbukti paling kuat menjaga keberlanjutan usaha daerah. Pemerintah daerah sebaiknya tidak terburu-buru mendorong penggunaan teknologi canggih jika belum dibekali dengan edukasi digital yang cukup. Pemerintah daerah harus lebih fokus terlebih pada pelatihan literasi digital dasar dan pendampingan keuangan praktis, agar setiap teknologi dan layanan bank yang digunakan benar-benar memberikan manfaat nyata bagi perkembangan usaha.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menyelidiki dampak negatif teknologi terhadap keinginan UMKM dengan menggunakan metode kualitatif seperti wawancara mendalam, serta dengan memasukkan variabel pemoderasi seperti biaya investasi teknologi dan kesiapan sumber daya manusia. Selain itu, peneliti harus meninjau kembali alat ukur variabel literasi digital yang ditunjukkan dalam penelitian ini; Untuk mendapatkan hasil yang lebih rinci dan menyeluruh, disarankan untuk melakukan analisis multikelompok yang didasarkan pada jenis sektor usaha atau wilayah.